

## PENGARUH KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 DAWARBLANDONG MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Claritha Canda Putri<sup>1</sup>, Laily Rosdiana<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Surabaya  
email: claritha.19053@mhs.unesa.ac.id

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of teacher communication skills on the learning motivation of class VIII students of SMP Negeri 1 Dawarblandong. The factors of teacher communication skills and student learning motivation studied refer to the jigsaw type cooperative learning model on the subject of the human respiratory system. The jigsaw type cooperative learning model is assessed according to the material characteristics of the human respiratory system by considering aspects of the role of the teacher's communication skills on student learning motivation. The type of research used is a quantitative descriptive approach using observation and filling out questionnaires. Filling out the questionnaire was done by distributing questionnaires to students who were sample classes. The population in this study were class VIII students of SMP Negeri 1 Dawarblandong. The research subjects were 32 students in class VIII-1. The instrument used was a teacher's communication skills questionnaire totaling 11 questions, a student learning motivation questionnaire totaling 11 questions, and learning implementation sheets. Data analysis techniques on teacher communication skills and student learning motivation used the mean value, for the implementation of jigsaw type cooperative learning used the mode value with the lowest score 3, and on the influence of teacher communication skills on student motivation using product moment correlation. The results of this study were that the learning motivation of class VIII-1 students of SMP Negeri 1 Dawarblandong was high, the communication skills of the science teacher at SMP Negeri 1 Dawarblandong were good, the jigsaw type cooperative learning model was implemented on the material of the human respiratory system.*

**Keywords:** Learning motivation, communication skills, Human Respiratory System, jigsaw

### 1. PENDAHULUAN

Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat pesat sehingga menghasilkan konsekuensi mudah dan cepatnya akses informasi di era sekarang. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini, maka terjadi perkembangan pada sistem pendidikan, termasuk sistem pendidikan Indonesia. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 membahas mengenai sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menerangkan bahwa Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terstruktur guna menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam mengembangkan kemampuan dalam dirinya meliputi aspek spiritual, kecerdasan, budi pekerti, serta keterampilan bersosialisasi maupun

berkomunikasi dengan lingkungan sekitar baik di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa, dan negara.

Peningkatan kualitas pendidikan didasari dengan perbaikan yang meliputi semua komponen pendidikan antara lain peningkatan kualitas dan pemerataan penyebaran guru, kurikulum yang disempurnakan, sumber belajar, sarana prasarana pembelajaran, serta peraturan pemerintah terkait peraturan pendidikan (Linda, 2020). Guru merupakan komponen paling menentukan terkait pembelajaran yang berlangsung, hal ini dikarenakan di tangan gurulah komponen-komponen lain bersatu untuk saling menyempurnakan (Zumaratul Aini, 2019). Guru menjadi pilar utama yang diperhatikan peserta didik sehingga harus mampu menjadi figur yang baik. Sehingga keterampilan berkomunikasi guru memberikan pengaruh

positif dan signifikan dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Mudjiono (2017: 80), menyebutkan bahwa “motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar.” Motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran kooperatif dengan membentuk kelompok belajar kecil dan biasa didominasi dengan permainan sehingga peserta didik mampu mengutarakan pendapat dan meningkatkan semangat belajarnya (Wibisono, 2017). Pada model pembelajaran kooperatif guru memiliki peran sebagai fasilitator dimana guru memiliki tugas untuk mengarahkan siswa dalam berdiskusi di kelompok belajar. Komunikasi seorang guru dapat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa, guru diharuskan menggunakan komunikasi sebagai cara belajar untuk memancing jiwa aktif dan kreatif siswa selama proses belajar mengajar di kelas dengan model pembelajaran student center (Zuriatun Hassanah, 2021).

Komunikasi berperan utama selama kegiatan belajar mengajar yang efektif. Proses pembelajaran berisi interaksi antara guru dan siswa yang mengantarkan siswa menjadi pribadi yang semakin aktif dan kreatif selama proses belajar mengajar (Zumaratul Aini, 2019). Komunikasi sendiri merupakan usaha memberi dan menerima informasi maupun berita antara dua orang atau lebih sehingga hal yang disampaikan dapat diterima dengan baik (Ginting, 2017: 7). Guru merupakan seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesi yang ditekuninya, dengan ilmu yang dimiliki, serta dapat menjadikan anak didiknya berwawasan dan cerdas. Agar guru mampu menjalankan kewajibannya sebaik mungkin, maka guru diwajibkan dapat menjadi fasilitator serta komunikator yang mampu menyampaikan informasi yang sesuai bagi anak didiknya dan memiliki hubungan yang baik dengan anak didiknya.

Selama proses pembelajaran guru diharuskan memberikan stimulasi (rangsangan tentang materi yang diajarkan). Stimulasi ini kemudian direspon oleh siswa. Salah satu tanda penyampaian stimulus yang efektif yaitu bahasa (Rifayanti, 2020). Kehadiran dan partisipasi siswa harus lebih diperhatikan oleh guru sehingga guru mampu memastikan siswa menerima materi pembelajaran dengan baik (Abdullah, 2017). Motivasi belajar siswa pada

mata pelajaran IPA dinilai rendah sehingga dianggap sebagai kegagalan karena kurang efektifnya pembelajaran di kelas terutama kemampuan guru dalam berkomunikasi sehingga peserta didik sulit menerima informasi yang diberikan sehingga mengakibatkan pengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa (Rifayanti, 2020). Berdasarkan hal tersebut maka guru memiliki peran yang paling vital dalam terciptanya komunikasi yang baik guru dan siswa.

Model pembelajaran tentu menjadi komponen utama yang menentukan peran guru selama kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan rancangan konseptual prosedur pembelajaran yang tersusun secara terstruktur yang berisi pengarah proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran dan untuk menjadi patokan dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar (Abdullah, 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran dimana mengarahkan keaktifan siswa dan jiwa sosial dalam mempelajari subjek pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal menggunakan cara membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar dimana setiap anggota kelompok terbagi menjadi tim ahli sesuai materi yang diberikan oleh guru dan tim asal yang merupakan kelompok awal (Sri Agustina, 2022). Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* akan menumbuhkan rasa keingintahuan serta keaktifan anak didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Menurut Sri Agustina (2022) menyatakan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mampu menumbuhkan dan menaikkan semangat belajar anak dalam memahami materi dengan banyak hafalan. Sedangkan menurut penelitian Ann Tut Wan Yu (2022) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Hal ini didukung berdasarkan teori belajar konstruktivisme yang menekankan pada pemahaman siswa secara mandiri dengan tuntutan siswa harus lebih aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu. Siswa diharapkan mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru dan aktif selama proses belajar mengajar berlangsung. Salah satu penyebab yang mampu menarik minat siswa dalam proses pembelajaran adalah kemampuan komunikasi guru yang baik dan benar (Abdullah, 2017). Terutama dalam materi

Ilmu Pengetahuan Alam yang menjadi pokok ujian di ujian masuk jenjang sekolah selanjutnya. Berdasarkan faktor tersebut maka guru IPA memiliki kewajiban besar dalam mengajarkan peserta didik. Guru IPA diharuskan cakap dalam keterampilan berkomunikasi sehingga peserta didik mampu memahami dan tertarik pada materi yang diajarkan di kelas.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan wawancara siswa SMPN 1 Dawarblandong menyebutkan bahwa cara guru menyampaikan materi terhadap siswa kurang bisa dipahami oleh siswa, selain itu cara penyampaian guru yang membosankan dan tidak menarik sehingga siswa tidak termotivasi selama proses pembelajaran. Guru terlalu kaku dalam penyampaian materi pembelajaran dan fokus pada bahasa penjelasan yang ada di buku tanpa menjelaskan secara rinci apa maksud dari isi buku tersebut. 20 dari 30 siswa kelas VIII SMPN 1 Dawarblandong menyatakan bahwa mereka memiliki motivasi rendah atau kurang berminat dalam pembelajaran IPA yang memiliki banyak konsep hafalan seperti sistem pernapasan, pewarisan sifat, dan sistem peredaran darah. Materi sistem pernapasan manusia memuat banyak materi pembelajaran dimana siswa harus menghafal konsep. Penelitian yang dilakukan oleh Agustina (2022) mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menggunakan materi Pewarisan Sifat dinilai efektif. Pewarisan sifat dan sistem pernapasan manusia memiliki konsep yang selaras. Materi Pewarisan Sifat juga memuat banyak konsep hafalan yang menuntut siswa untuk memahami dengan benar mengenai pewarisan sifat seperti pada materi Sistem Pernapasan Manusia. Berdasarkan penelitian tersebut maka model pembelajaran tipe jigsaw dinilai efektif untuk memudahkan siswa dalam pemahaman materi dengan konsep hafalan sehingga digunakan dalam penelitian kali ini untuk materi sistem pernapasan manusia.

Motivasi belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang dinilai penting, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Keterampilan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Dawarblandong Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif." pada materi Sistem Pernapasan Manusia tipe *jigsaw*.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu pendekatan guna menjabarkan suatu keadaan yang akan diteliti dengan bantuan studi kepustakaan untuk memperkuat analisa peneliti dalam menyusun kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Dawarblandong yang berjumlah 30 siswa.

Instrumen yang digunakan berupa angket keterampilan berkomunikasi guru berjumlah 11 butir pertanyaan, angket motivasi belajar siswa berjumlah 11 butir pertanyaan, dan lembar keterlaksanaan pembelajaran. Pengisian angket motivasi belajar siswa dan keterampilan berkomunikasi guru dilakukan pada pertemuan ketiga pada kegiatan pembelajaran yaitu pada tanggal 11 April 2023, sedangkan lembar keterlaksanaan pembelajaran diisi oleh peneliti selama tiga kali kegiatan belajar mengajar berlangsung. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertulis yang berisi pertanyaan dan pilihan jawaban, kemudian responden memilih jawabannya, responden perlu memberi tanda centang (*v*) pada jawaban yang tersedia. Angket motivasi belajar siswa akan diisi oleh siswa setelah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw selama 3 pertemuan. Angket ini memuat indikator-indikator motivasi belajar siswa yang akan menentukan berapa besar motivasi belajar siswa dalam kelas. Angket keterampilan berkomunikasi guru akan diisi oleh siswa setelah melakukan 3 pertemuan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Siswa mengisi angket berdasarkan penilaian mereka terhadap guru selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar keterlaksanaan pembelajaran diisi oleh pengamat yang berjumlah 2 orang yaitu 1 mahasiswa dan 1 guru. Lembar ini diisi berdasarkan pengamatan objektif dari pengamat terhadap terlaksananya pembelajaran di kelas.

Analisis data adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip angket dan catatan lapangan yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan agar dapat dipresentasikan terhadap orang lain. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan 4 cara, yaitu:

Angket motivasi belajar yang telah diisi oleh siswa akan dicari nilai rata-ratanya dengan rumus:

$$\bar{y} = \frac{\text{total nilai semua angket}}{\text{jumlah responden}}$$

Nilai rata-rata yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan nilai  $\bar{y} > 8$  yang artinya siswa memiliki motivasi belajar tinggi (Sri Agustina; 2022).

Tabel 1.1. Interpretasi Nilai x

Interpretasi nilai $\bar{y}$	Keterangan
0-4	Rendah
5-8	Sedang
9-12	Tinggi

Angket yang telah diisi oleh siswa akan dicari nilai rata-ratanya dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\text{total nilai semua angket}}{\text{jumlah responden}}$$

Nilai rata-rata yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan nilai  $\bar{x} > 10$  yang artinya guru memiliki keterampilan berkomunikasi baik (Sri Agustina; 2022).

Tabel 1.2. Interpretasi nilai x

Interpretasi nilai $\bar{x}$	Keterangan
0-4	Kurang
5-8	Cukup
9-12	Baik

Lembar pengamatan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang telah diisi oleh pengamat akan diakumulasikan nilai keseluruhan dan akan dicari modus (nilai yang paling sering muncul) dan kemudian dianalisis hasilnya dengan ketentuan apabila modus yang di dapat lebih dari 3 maka model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terlaksana.

Hubungan Keterampilan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar siswa. Analisis yang

digunakan adalah analisis korelasi. Analisis korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila kedua data berbentuk interval atau rasio dan sumber data dari dua variabel tersebut adalah rumus korelasi product moment (Wahyudi, 2021).

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R: Koefisien korelasi

xy: Perkalian x dan y

x: Keterampilan berkomunikasi guru

y: Motivasi belajar siswa

N: Jumlah sampel

Korelasi PPM dilambangkan r dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga  $(-1 \leq r \leq 1)$ . Apabila  $r = -1$  artinya korelasinya negative sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi,  $r = 1$  berarti korelasinya positif sempurna.

Tabel 1.3. interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interpretasi koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Hasil analisis dari angket motivasi belajar siswa yang terdiri dari 11 butir pertanyaan dengan skala ya dan tidak menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa menunjukkan skor tertinggi sebesar 11 dan skor terendah sebesar 7.

$$\bar{y} = \frac{\text{total nilai semua angket}}{\text{jumlah responden}}$$

$$\bar{y} = \frac{299}{32}$$

$$\bar{y} = 9,34$$

Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus *mean* maka didapat nilai rata-rata sebesar 9,34 yang artinya motivasi belajar siswa kelas VIII-1 masuk ke dalam kategori tinggi dengan presentase sebesar 59,38%. Berdasarkan observasi peneliti selama proses pembelajaran dari pertemuan pertama hingga ketiga menilai siswa aktif selama proses pembelajaran. Hal ini dinilai berdasarkan observasi peneliti selama proses pembelajaran berlangsung siswa aktif menjawab pertanyaan guru, menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti, siswa mengerjakan LKPD dengan baik, dan siswa aktif dalam kegiatan diskusi. Berdasarkan observasi dan hasil angket motivasi belajar siswa maka motivasi belajar siswa kelas V Hasil analisis data angket keterampilan berkomunikasi guru yang terdiri dari 11 butir pertanyaan didapatkan skor tertinggi yaitu 11 dan skor terendah yaitu 7.

$$\bar{x} = \frac{\text{total nilai semua angket}}{\text{jumlah responden}}$$

$$\bar{x} = \frac{305}{32}$$

$$\bar{x} = 9,53$$

Setelah dilakukan perhitungan didapatkan rata-rata sebesar 9,53. Dari hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi guru IPA kelas VIII-1 berada dalam kategori baik dengan presentase 81,255%. Observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran dari pertemuan pertama hingga ketiga maka keterampilan berkomunikasi guru dinilai baik dengan melihat hasil observasi dimana guru menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti siswa, guru mampu mengkoordinasi siswa ke dalam kelompok belajar, dan mampu mengkoordinasikan situasi kelas sehingga siswa menjadi lebih kondusif selama proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan berkomunikasi guru berdasarkan hasil observasi dan hasil perhitungan nilai dari angket keterampilan berkomunikasi guru maka keterampilan berkomunikasi guru dinilai baik.

III-1 SMP Negeri 1 Dawarblandong berada dalam kategori tinggi.

Proses pembelajaran pada penelitian ini dilakukan 3 pertemuan yaitu pada tanggal 1 April, 3 April, dan 11 April 2023. Berdasarkan hasil lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pertemuan pertama menunjukkan hasil terlaksana dengan hasil modus (nilai yang paling sering muncul) menunjukkan angka 3 sebesar 55,6%, angka 4 sebesar 28% dan 16,7% menunjukkan angka 2. Pada pertemuan kedua dinilai terlaksana dengan perolehan modus pada angka 3 sebesar 50%, nilai 4 sebesar 38,9%. Pada pertemuan ketiga dinilai terlaksana dengan modus dengan nilai 4 sebanyak 61,1% dan sisanya pada nilai 3. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterlaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Dengan demikian, maka keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Dawarblandong dinilai terlaksana dengan baik.

Dalam menganalisis data yang telah didapatkan maka dilakukan pengujian korelasi antara keterampilan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{32(2853) - (299)(285)}{\sqrt{(32(2.773) - (89.401))(32(2.829) - (81.225))}}$$

$$= \frac{91.296 - 85.215}{\sqrt{(94.368 - (89.401))(90.528 - 81.225)}}$$

$$= \frac{6.081}{\sqrt{(5.327)(9.303)}}$$

$$= \frac{6.081}{\sqrt{49.557.327}}$$

$$= \frac{6.081}{7039,68}$$

$$= 0,86$$

Hasil perhitungan didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1.4 Perhitungan Korelasi *Product Momet*

Variabel				r hitung	Ketera ngan
Bebas (X)		Terikat (Y)			
$\sum$ X	$\sum X^2$	$\sum$ Y	$\sum Y^2$		
30	292	28	282	0,86	Sangat kuat
5	4	5	9		

Nilai r hitung sebesar 0,86 dengan berpatokan pada tabel interpretasi nilai r yang telah tertulis pada bab III, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan sangat kuat antara keterampilan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa.

## PEMBAHASAN

Motivasi belajar adalah sebuah keinginan dari dalam diri seseorang untuk menghasilkan perubahan dalam hasil belajarnya yang dipengaruhi oleh beberapa faktor (Foroudi, 2022). Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa terbagi menjadi 2 yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri siswa itu sendiri, meliputi kondisi sosial lingkungan yang mempengaruhi proses belajar mengajar baik secara langsung maupun guru dalam menyampaikan materi (Rina Rahmawati, 2016). Faktor penyampaian materi oleh guru menjadi sangat penting, oleh sebab itu guru harus dapat menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi psikologis anak agar anak mampu aktif dan termotivasi selama kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil penelitian motivasi belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Dawarblandong menunjukkan kategori tinggi dengan 19 dari 32 siswa menjawab pada kategori tinggi, dan sebanyak 13 siswa lainnya menjawab pada kategori cukup. Hasil analisis angket motivasi belajar siswa, sebanyak 11% dari total keseluruhan siswa menyatakan tidak mengerjakan tugas di rumah, dan 6% lainnya memilih opsi jawaban lain dengan pilihan tidak. Observasi yang dilakukan selama proses

pembelajaran menunjukkan bahwa siswa aktif untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, selain itu siswa juga berdiskusi dengan teman secara terbuka. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fazli Ali (2018) yang menjelaskan bahwa motivasi siswa dapat ditingkatkan sebanyak 6,25% ketika tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Namun ketika mendapat tugas berupa pembuatan poster di pertemuan kedua, beberapa kelompok masih menyelesaikan poster di sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sardiman (2018) menyebutkan bahwa salah satu indikator motivasi belajar siswa adalah siswa tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas sehingga cenderung mengerjakan tugas secara cepat dan tepat. Dari observasi dan angket menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum menerapkan indikator motivasi belajar dimana siswa lebih senang mengerjakan tugas di sekolah. Hal ini dikarenakan siswa dapat berdiskusi dengan teman-temannya mengenai tugas yang diberikan.

Sedangkan hasil penelitian keterampilan berkomunikasi guru IPA di SMP Negeri 1 Dawarblandong menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi guru dalam kategori baik dengan hasil 26 dari 32 siswa menjawab angket keterampilan berkomunikasi guru dengan kategori baik. Sedangkan sebanyak 6 lainnya menjawab dengan kategori cukup. Berdasarkan analisis angket keterampilan berkomunikasi guru, sebanyak 19% siswa memilih opsi jawaban tidak pada poin guru memberi pertanyaan yang mendorong pemahaman tingkat tinggi, dan sebanyak 4% menyatakan guru tidak menggunakan *gesture* tubuh yang menarik, sisanya memilih opsi jawaban lain. Sedangkan berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran berlangsung, pengamat menilai bahwa selama proses pembelajaran guru mampu mengkoordinasi siswa ke dalam kelompok asal dan kelompok ahli dengan baik, guru juga mampu menarik minat belajar siswa dengan mengaitkan materi sistem pernapasan manusia dengan kehidupan sehari-hari. Namun ketika menjelaskan materi dinilai kurang menarik karena guru cenderung menjelaskan dengan gaya yang monoton tanpa diikuti

gesture tubuh yang menarik. Selain itu guru terlalu terfokus pada materi pembelajaran sehingga kurang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa. Menurut penelitian David K (2015) menyebutkan bahwa faktor keterampilan berkomunikasi meliputi keterampilan secara lisan, gesture (gerak tubuh), dan ekspresi. Hal ini menunjukkan bahwa guru masih kurang dalam menerapkan semua indikator keterampilan berkomunikasi guru menurut beberapa siswa. Indikator *gesture* yang belum terpenuhi dengan sempurna menjadi salah satu bagian paling penting dalam keterampilan berkomunikasi guru. Seseorang yang menggunakan *gesture* tubuh secara baik dan tepat dikatakan mampu menguasai teknik berkomunikasi di depan umum dengan baik. Ramadina dan Rosdiana (2021) menyebutkan bahwa pada proses pembelajaran, komunikasi berguna untuk berinteraksi antara guru dan siswa agar tercapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* menekankan pada proses pembelajaran bukan hasil pembelajaran (Ali, 2021). Proses pembelajaran ini kemudian akan terlihat bagaimana cara guru mengajar selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang menjelaskan bahwa proses pembelajaran menekankan pada pemahaman siswa yang dituntut untuk aktif, kreatif, dan produktif berdasarkan pengalaman pembelajaran yang bermakna (Muslich, 2007). Teori belajar konstruktivisme ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran yang menarik akan memicu keaktifan dan kreativitas siswa. Pembelajaran yang menarik tentunya memerlukan peranan guru yang harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dinilai tepat karena selain siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, guru juga lebih dituntut untuk mampu mengkoordinasi kelas. Hal ini didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Ann Tit Wan yu pada 2017 yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran yang dinamis sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama pembelajaran

di kelas VIII-1 menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa terlihat lebih aktif ketika guru mampu memberi pertanyaan yang dinilai kritis. Selain itu juga guru dapat membimbing siswa dengan baik mulai saat diskusi dengan kelompok ahli sampai diskusi dengan kelompok asal. Peran guru sangat penting selama proses pembelajaran dikarenakan guru diharuskan mampu mengkoordinasi seluruh kelompok belajar agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Sedangkan hasil pengujian asumsi penelitian pengaruh keterampilan berkomunikasi guru (x) terhadap motivasi belajar siswa (y) menunjukkan interpretasi hasil sebesar 0,86 yang masuk dalam tingkat hubungan sangat kuat. Penelitian yang dilakukan oleh Rifayanti (2020) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif antara keterampilan berkomunikasi guru dengan minat belajar siswa. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan berkomunikasi guru meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika guru memberi reaksi positif pada respon siswa maka guru dinilai memberi afeksi kepada siswa dengan tujuan agar siswa lebih giat dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rayhan (2019) yang menjelaskan bahwa terdapat korelasi positif antara kemampuan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar siswa dimana siswa dinilai lebih aktif ketika guru mampu memancing rasa ingin tau dalam diri siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Dawarblandong dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara keterampilan berkomunikasi guru dan motivasi belajar siswa yang menunjukkan tingkat hubungan kuat. Hal ini dilihat dari jawaban rumusan masalah sebagai berikut:

- Motivasi belajar siswa kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Dawarblandong (y) berada pada kategori tinggi dengan nilai  $\bar{y}$  sebesar 9,34

- Keterampilan berkomunikasi guru IPA(x) berada pada kategori baik, dengan perolehan nilai  $\bar{x}$  sebesar 9,53.
- Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada materi sistem pernapasan manusia terlaksana dengan baik dengan memperhatikan keterampilan berkomunikasi guru dan motivasi belajar siswa.

## 5. REFERENSI

- Abdellateef, M. and Foroudi, P. (2022), "Impact of Motivation, Technology and Social Interaction on Teaching Using Blended Learning", Foroudi, P., Nguyen, B. and Melewar, T.C. (Ed.) The Emerald Handbook of Multi-Stakeholder Communication, Emerald Publishing Limited, Bingley, pp. 191-211. <https://doi.org/10.1108/978-1-80071-897-520221017>.
- Agustina, Sri. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Type Jigsaw Pada Materi Pewarisan Sifat Kelas IX SMP Muhammadiyah Gunung Meriah. Banda Aceh: UIN AR-RANIRY.
- Aini, Zumrotul. 2019. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Curup: IAIN Curup.
- Ali, Imron. 2021. Pembelajaran Kooperatif dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Mubatin, Vol 7 No. 01.
- Fazli, Ali. 2018. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Pada kelas V. Jambi: Universitas Jambi.
- Hassanah, Juriatun. 2021. Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Kekatifan Belajar Siswa. <https://jurnal.stituwjombang.ac.id/index.php/irsyaduna>.
- Jaya. Indra. 2010. Statistik penelitian Untuk Pendidikan. Medan: Cita Pustaka, hal 18.
- Malawi, Abdullah. 2017. Pembelajaran Tematik. Magetan: CV. AE Grafika.
- Ramadina, A., & Rosdiana, L. (2021). Keterampilan komunikasi siswa setelah diterapkan strategi active knowledge sharing ketika pembelajaran daring. PENSE: E-JOURNAL PENDIDIKAN SAINS, 9(2), 247-251. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa/article/view/38273>.
- Rayhan. 2019. Hubungan Anatar Kemampuan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Murid SD INPRES Botomannai Makassar. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Rifayati. 2020. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS. Makassar: UM Makassar.
- Rudhumbu, N. (2022), "Antecedents and consequences of effective implementation of cooperative learning in universities in Zimbabwe", Journal of Research in Innovative Teaching & Learning, Vol. ahead-of-print No. ahead-of-print. <https://doi.org/10.1108/JRIT-01-2022-0004>
- Sudirman. 2018. Interaksi dan Motivasi Belajar. Jakarta: PT. Raja Garfundo
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2011. Landasan Psikologis Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi. 2021. Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Atap Sungai Bertam. Jambi: UIN Sutha Jambi.
- Yu, A.T.W. (2017), "Using jigsaw method to enhance the learning of research and consultancy techniques for postgraduate students", Engineering, Construction and Architectural Management, Vol. 24 No. 6, pp. 1081-1091. <https://doi.org/10.1108/ECAM-03-2016-0080>.